

**EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, PRICE BOOK VALUE,
NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN HARGA SAHAM**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)

Indah Juliani¹

Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email : indahjuliani29@gmail.com

Siti NurLaela²

Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email : Dra.nurlaela90@gmail.com

Endang Masitoh³

Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email : yunmasitoh@yahoo.com

Abstract

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
6 Januari 2020

Tanggal Revisi:
10 Januari 2020

Tanggal Diterima:
12 Maret 2021

Publikasi On line:
4 Juli 2021

Stock investment is one investment that has attracted the interest of many people. Although there are risks because the stock is very sensitive to changes that can have an impact on stock prices. But stock investments offer high returns and opportunities. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on stock prices. The population of this study is the chemical and pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. The number of samples of this study were 8 companies, with sampling using a purposive sampling method that is sampling based on certain criteria. The analysis technique uses multiple linear regression with the results showing that Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, and Net Profit Margin affect the stock price. While Total Asset Turnover has no effect on stock prices.

Key Words: Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Stock Price

Abstrak

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang telah menarik minat banyak orang. Meskipun ada resiko karena saham sangat sensitif terhadap perubahan yang dapat membawa dampak terhadap harga saham. Tetapi investasi saham menawarkan keuntungan serta peluang pengembalian tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham. variabel inflasi ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi.

Key Words: Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Harga Saham

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang ikut berperan dalam perdagangan internasional. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan

menjual dan membeli saham (Rahmani, 2019). Saham ialah selembar kertas yang menerangkan tanda pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen dan capital gain (Efendi & Ngatno, 2018). *Earning Per Share* bagian penting dalam saham karena *Earning Per Share* akan dipakai pemimpin perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Penelitian yang berjudul *Impact of EPS And DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India* menghasilkan bahwa EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham (Velankar, 2017). Investasi saham merupakan salah satu investasi yang telah menarik minat banyak orang, meskipun ada resiko yang melekat. Risiko dalam investasi saham bisa tinggi karena saham sangat sensitif terhadap perubahan yang dapat membawa dampak terhadap nilai saham. Investasi saham menawarkan keuntungan serta peluang pengembalian tinggi (Geetha & Swaminathan, 2015). Sebelum memutuskan membeli sebuah saham, penting bagi investor untuk memperhatikan satu parameter penting, yaitu *Price Earning Ratio*. *Ratio* ini kerap menjadi indikator harga wajar suatu harga saham. Penelitian *Impact Of Earning Per Share And Price Earning Ratio On Market Price Of Share : A Study On Auto Sector In India* menghasilkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham (Kumar, 2017). Analisis fundamental adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keamanan dengan mengukur nilai intrinsiknya dengan memeriksa faktor keuangan dan faktor ekonomi terkait lainnya. Analisis fundamental berguna untuk mengamati laporan keuangan perusahaan dengan memeriksa kinerja keuangan (Brilliand, 2016). Salah satu faktor fundamental dari sebuah saham adalah *Price to Book Value*. Penelitian yang dilakukan di Tunisia *The Stock Price Valuation Of Earnings Per Share And Price to Book Value: Evidence From Tunisia Firm* mengungkapkan *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham (Ahmadi, 2017). *Net Profit Margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* biasanya digunakan untuk mengukur besar kecilnya laba sebuah perusahaan. Penelitian *Impact Of Fundamental Factors on Stock Price : A Case of Nepalese Commercial Banks* mengemukakan *Net Profit Margin*, *Dividen Per Share*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham (Pradhan & Paudel, 2017). *Total Asset Turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Penelitian *Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange* mengemukakan *Total Asset Turnover*, *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham (Sharif, Purohit, & Pillar, 2015). Berdasarkan latar belakang dengan adanya gap research tersebut, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti bermaksud meneliti mengenai "*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018".

Tujuan penelitian ini ialah : 1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. 4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. 5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi Akademisi, diinginkan bisa dipakai untuk bahan referensi menambah & mengembangkan ilmu akuntansi keuangan khususnya dalam bidang pasar modal serta bisa menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang harga saham. (2) Bagi Praktisi, diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan oleh manajemen guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio keuangan, dan bagi calon investor jadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Signalling

Menurut Brigham & Houston (2010), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor atau kreditor). Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar dapat menginterpretasikan informasi apakah yang mereka terima tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) bagi investasi saham yang akan mereka lakukan. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi perusahaan yang dipublikasikan dapat mendorong investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan bagi perusahaan hal tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang baik dan berkualitas sehingga keadaan kinerja dan keuangan perusahaan semakin baik untuk dipublikasikan kepada pihak investor. Hal tersebut juga dapat memberikan sinyal kepada pihak investor untuk menanamkan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas (Rahmani, 2019). Sedangkan menurut Widoatmodjo (2012) saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selambar saham adalah kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera dalam saham.

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang harus diperhatikan bagi investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Velankar, 2017). Investasi saham sangat menarik minat banyak orang karena menawarkan manfaat likuiditas serta peluang untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi. Tetapi memprediksi harga saham bukanlah praktik yang mudah karena pergerakan harga saham tidak bersifat independen dan sangat sensitif terhadap perubahan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham antara lain jumlah dividen yang dibagikan, *Earning Per Share*, jumlah laba yang didapat perusahaan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya (Tandon & Malhotra, 2013). Menurut Purnamawati (2017) harga saham ada beberapa jenis yaitu 1. Harga Nominal. 2. Harga Perdana. 3. Harga Pasar. 4. Harga Pembuka. 5. Harga Penutup. 6. Harga Tertinggi. 7. Harga Terendah. 8. Harga Rata-rata. Untuk menghitung harga saham, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham yakni bentuk pemberian keuntungan yang diberikan bagi para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* menggambarkan laba yang akan diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki (Sutapa, 2018). Pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah memenuhi biaya produksi, kemudian bunga, depresiasi dan pajak menjadi milik pemegang saham ekuitas. Penghasilan ini dibagi dengan jumlah saham ekuitas yang beredar disebut sebagai *Earning Per Share*." (Velankar, 2017). *Earning Per Share* digunakan secara luas untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. *Earning Per Share* membantu sebagai dasar penilaian perusahaan dan menentukan harga pasar saham ekuitas. Berguna untuk perbandingan kinerja yang bermakna diantara perusahaan yang berbeda. Jika *Earning Per Share* meningkat maka akan memikat minat investor untuk melakukan investasi. Hal ini juga akan berdampak pada permintaan saham yang meningkat serta diikuti harga saham pun juga ikut meningkat.

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Price Earning Ratio

Pengertian *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai terlalu tinggi atau *undervalued* sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa datang. *Price Earning Ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan (Sulia, 2017).

$$Price Earning Ratio = \frac{Harga Saham Per Lembar}{Earning Per Share}$$

Price Book Value

Menurut Sulia (2017) *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai

pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Book Value}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih terhadap pendapatan untuk suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang hemat biaya (Pradhan & Paudel, 2017). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan keyakinan investor untuk menyetorkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besarnya presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang ditinggi (Kusumadewi, 2018)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Sharif, Purohit, & Pillar, 2015). Menurut Warrad dan Omari (2015) *Total Asset Turnover* ialah sebagai indikator untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran aset yang tinggi berarti bahwa perusahaan menghasilkan banyak penjualan. Jika perusahaan lebih banyak efektif dalam menggunakan aset untuk penjualan, maka lebih banyak keuntungan yang akan dihasilkan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan teori dan studi terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham yakni wujud pemberian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dipunyai (Fahmi I., 2012). Pada penelitian Rochmat, Nurlaela, dan Titisari (2018), Sutapa (2018), dan Velankar (2017) menghasilkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Kian tinggi tingkat *Earning Per Share* maka kian tinggi pula laba yang diterima pemegang saham dikarenakan harga saham naik.

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Melalui rasio ini harga per lembar saham dibandingkan dengan laba bersih persaham. Penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Kumar (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

H₂ : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham

Price Book Value merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Rahmani, 2019). Penelitian Rahmani (2019), Ahmadi (2017), dan Sulia (2017) menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Dengan kepercayaan pasar yang baik akan mendatangkan investor yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

H₃ : *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin yaitu rasio yang mengacu perbandingan pendapatan bersih akan penjualan bersih (Purnamawati, Panjaitan, & Marheni, 2017). Penelitian Ivan (2018) dan Pradhan & Paudel (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh pada harga saham. Jadi jika tingkat rasio ini baik, maka harga saham akan meningkat dan minat investor untuk berinvestasi ikut meningkat karena laba yang akan didapat jadi meningkat.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Tyas dan Saputra (2018) *Total Asset Turnover* adalah rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Penelitian Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017) dan Sharif, Purohit, dan Pillar (2015) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika penjualan perusahaan tinggi maka perusahaan akan mendapat laba yang tinggi pula. Laba yang tinggi akan menarik minat investor dan hal ini akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan.

H₅ : *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. **Variabel Dependen** dalam penelitian ini yaitu : Harga Saham, sedangkan **Variabel Independen** yaitu: 1. *Earnings Per Share* 2. *Price Earning Ratio* 3. *Price Book Value* 4. *Net Profit Margin* 5. *Total Asset Turnover*. Data yang dipakai oleh penulis yakni data sekunder. Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018 yang berjumlah 21 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018. (2) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang menghasilkan laba selama tahun 2012-2018. (3) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Dokumentasi dilakukan dengan menyalin dan mengarsipkan data-data dari sumber yang tersedia berupa data sekunder yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
<i>Earning Per Share</i>	56	4,97	199,87	66,7413	47,95907
<i>Price Earning Ratio</i>	56	2,35	56,24	18,6684	10,64102
<i>Price Book Value</i>	56	0,38	8,74	2,6304	2,00940
<i>Net Profit Margin</i>	56	0,01	0,50	0,1027	0,07492
<i>Total Asset Turnover</i>	56	0,36	1,81	1,1579	0,32024
Harga Saham	56	112,00	3675,00	1120,8750	890,08034

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Earning Per Share* menunjukkan bahwa nilai minimum 4,97 nilai maksimum sebesar 199,87 dengan mean sebesar 66,7413 dan standar deviasi sebesar 47,95907. *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,35 nilai maksimum sebesar 56,24 dengan mean sebesar 18,6684 dan standar deviasi 10,64102. *Price Book Value* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 nilai maksimum sebesar 8,74 dengan mean sebesar 2,6304 dan standar deviasi 2,00940. *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 0,50 dengan mean sebesar 0,1027 dan standar deviasi 0,07492. *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36

nilai maksimum sebesar 1,81 dengan mean sebesar 1,1579 dan standar deviasi 0,32024. Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 112,00 nilai maksimum sebesar 3675,00 dengan mean sebesar 1120,8750 dan standar deviasi 890,08034.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Syarat	Keterangan
Unstandardized Residual	42	0,577	>0,05	Normal

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,577, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
<i>Earning Per Share</i>	0,851	>0,1	1,175	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Price Earning Ratio</i>	0,203	>0,1	4,917	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Price Book Value</i>	0,201	>0,1	4,981	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Net Profit Margin</i>	0,506	>0,1	1,977	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,715	>0,1	1,398	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kriteria	Keterangan
1,857	1,3346	1,7708	2,6654	2,2292	$dU < dW < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,857. Untuk nilai dL dan dU dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*. Dengan n (jumlah data) = 56, dan k (jumlah variabel) = 5 didapat nilai dL = 1,3346 dan dU = 1,7708. Jadi nilai 4-dL = 2,6654 dan nilai 4-dU = 2,2292. Karena dU (1,7708) < dW (1,857) < 4-dU (2,2292), maka artinya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Syarat	Keterangan
<i>Earning Per Share</i>	0,860	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Price Earning Ratio</i>	0,565	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Price Book Value</i>	0,501	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,333	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Total Asset Turnover</i>	0,317	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Regresi

Tabel 6
Hasil Uji Model Regresi

Model	B
Constant	-392,089
Earning Per Share	15,312
Price Earning Ratio	38,861
Price Book Value	121,648
Net Profit Margin	-3723,613
Total Asset Turnover	-148,630

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -392,089 + 15,312 + 38,861 + 121,648 - 3723,613 - 148,630 + e$$

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan suatu pengertian sebagai berikut :

1. Konstanta yang diperoleh sebesar -392,089 menyatakan bahwa, apabila semua variabel independen bernilai 0, maka nilai (Y) harga saham sebesar -392,089.
2. Koefisien regresi *Earning Per Share* bernilai positif sebesar 15,312. Hal ini berarti, apabila variabel *Earning Per Share* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 15,312.
3. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* bernilai positif sebesar 38,861. Hal ini berarti, apabila variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 38,861.
4. Koefisien regresi *Price Book Value* bernilai positif sebesar 121,648. Hal ini berarti, apabila variabel *Price Book Value* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 121,648.
5. Koefisien regresi *Net Profit Margin* bernilai negatif sebesar -3723,613. Hal ini berarti, apabila variabel *Net Profit Margin* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar -3723,613.
6. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* bernilai negatif sebesar -148,630. Hal ini berarti, apabila variabel *Total Asset Turnover* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar -148,630.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Syarat Uji F	Sig.	Syarat Sig.	Keterangan
89,306	2,557	F _{hitung} > F _{tabel}	0,000	<0,05	Model Layak

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 89,306, F tabel sebesar 2,557, dan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapat F_{hitung} > F_{tabel} (89,306 > 2,557) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig.	Syarat	Hasil
H1	16,962	> 2,009	0,000	<0,05	Diterima
H2	4,669	> 2,009	0,000	<0,05	Diterima
H3	2,742	> 2,009	0,008	<0,05	Diterima
H4	-4,967	> -2,009	0,000	<0,05	Diterima
H5	-1,008	> -2,009	0,318	<0,05	Ditolak

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 16,962, t_{tabel} sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,962 > 2,009) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,669, t_{tabel} sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,669 > 2,009) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hal ini berarti H2 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,742, t_{tabel} sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,008 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,742 > 2,009) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05). Maka hal ini berarti H3 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,967, t_{tabel} sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,669 > -2,009) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hal ini berarti H4 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.
5. Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,009, t_{tabel} sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,008 < -2,009) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,318 > 0,05). Maka hal ini berarti H5 ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,889	Berpengaruh Sebesar 88,9%

Sumber data : Diolah 2019

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi (Uji R) pada tabel diatas menunjukkan bahwa adjusted r square sebesar 0,889. Hal ini dapat diartikan bahwa 88,9% variasi variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*. Sedangkan sisanya yaitu 11,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rochmat, Nurlaela dan Titisari (2018), Sutapa (2018), Velankar (2017), Ahmadi (2017), dan Sharif, Purohit, dan Pillar (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. Berpengaruhnya variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham disebabkan karena tingginya nilai *Earning Per Share* yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula permintaan atas saham perusahaan. Hal ini yang membuat tinggi minat investor untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), dan Kumar (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2019) dan Purnamawati, Panjaitan, dan Marheni (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak dengan kondisi perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya dana yang akan dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *Price Earning Ratio* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmani (2019), Ahmadi (2017), dan Sulia (2017) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Beliani & Budiantara (2015) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price Book Value* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Rasio *Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh investor. Nilai perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Minat investor terhadap saham perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi naiknya harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *Price Book Value* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Jadi jika *Price Book Value* meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ivan (2018), Purnamawati, Panjaitan, dan Marheni (2017), Pradhan & Paudel (2017) dan Sharif, Purohiy, dan Pillar (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmat, Nurlaela, dan Titisari (2018) dan Hutapea, Saerang, dan Tulung (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini

menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Investor dalam melakukan investasi selalu memperhitungkan rasio *Net Profit Margin* untuk memprediksi harga saham karena perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan, maka perusahaan dianggap baik. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menanamkan modal ke perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ivan (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharif, Purohit, dan Pillar (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. *Total Asset Turnover* sebagai indikator untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari penelitian ini *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba ini mungkin diakibatkan karena untuk membayar hutang sehingga mengurangi laba perusahaan. Selain itu alasan lain karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil. *Total Asset Turnover* yang tinggi bisa disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua, dan mengalami penyusutan. Oleh karena itu, investor mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018. Populasi penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan farmasi tahun 2012-2018. Semakin tinggi atau rendahnya nilai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, dan *Net Profit Margin* maka akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Berbeda dengan hipotesis 5 yang dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *Total Asset Turnover* tidak membuat harga saham berubah menjadi meningkat atau menurun, hal ini karena kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, investor dapat mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) Sampel perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan farmasi selama 7 tahun mulai dari tahun 2012-2018, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasikan pada perusahaan lain. (2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada 5 variabel independen saja yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu : (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data dengan memperluas lingkup penelitiannya agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dalam jangka panjang dan dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang tentunya dapat mempengaruhi variabel dependen seperti *Current Ratio*, *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2017). The Stock Price Valuation Of Earning Per Share And Price Book Value : Evidence From Tunisia Firms. *Journal Of Internet Banking And Commerce* , Vol. 22, No. 1.
- Beliani, M. M., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* , Volume 1 No.1.
- Brigham, & Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Brilliand, D. H., & Darmawan, A. (2016). Analisis Fundamental Dalam Penilaian Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Dividen Discounted Model Dan Price Earning Ratio . *Jurnal Administrasi Bisnis* , 37(2).
- Budiyono, R. (2018). *An Analysis Of Financial Ratio Effect On Stock Prices On Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2016 Period* .
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* , Volume 7, Nomor 1, pp. 1-9.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta* .
- Geetha, E., & Swaminathan, M. (2015). A Study On The Factors Influencing Stock Price A Comparative Study Of Automobile And Information Technology Industries Stock In India. *International Journal Of Current Research And Academic Review* , pp. 97-109.
- Gerald, V. S. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Indeks Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015* , Vol.5 No.1 Hal 105-114.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. *Edisi 8* , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* , Vol.5, No.2.
- Ivan. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , Vol.2, No.1, April 2018 : hml 254-262.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi . *Edisi Kelima* , BPFE. Yogyakarta.
- Kumar, P. (2017). Impact Of Earning Per Share And Price Earning Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India. *International Journal Of Research Granthaalayah* , Vol. 5 (Iss.2).
- Kusumadewi, R. N. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* , Vol. 5 Nomor 2.
- Pradhan, R. S., & Paudel, L. (2017). Impact Of Fundamental Factors On Stock Price: A Case Of Nepalese Commercial Bank. pp. 1-14.
- Purnamawati, Y., Panjaitan, F., & Marheni. (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , Vol.13, Nomor 2.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud* , Vol.7, No.4.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK, Periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , Volume IV No. 1.
- Rochmat, C. R., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Dan Aneka Industri Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional dan Call for Paper : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* .
- Sharif, T., Purohit, H., & Pillar, R. (2015). Analysis Of Factors Affecting Share Price: The Case Of Bahrain Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Finance* , Vol.7, No.3.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , Volume 7, No. 02.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* , Vol 9, No.2.
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tandon, K., & Malhotra, N. (2013). Determinants of Stock Price : Empirical Evidence from NSE 100 Companies . *International Journal of Research in Management & Technology* .

- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan* , Vol.1, No.1.
- Velankar, N. (2017). Impact Of EPS And DPS On Stock Price:A Study Of Selected Public Sector Banks Of India. *Prestige International Journal Of Managemen & IT-Sanchayan* , Vol.6 (1) pp. 111-121.
- Warrad, L., & Omari, R. A. (2015). The Impact of Turnover Ratios of Jordanian Services Sectors Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing* , Vol. 11 No.2. Page 14-29.
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.